

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan Negara yang kaya akan sumber alam yang berlimpah, lingkungan alam merupakan sumber kekayaan alam terbesar yang Tuhan ciptakan sebagai tempat semua makhluk hidup di dunia. dalam menjaga kelestarian alam masyarakat dan pemerintah mempunyai peran terpenting dalam kelestarian lingkungan tersebut. Masyarakat memiliki peran untuk menjaga lingkungan, sedangkan pemerintah berperan sebagai pengawasan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam mewujudkan kelestarian lingkungan pemerintah melakukan perlindungan dan pengawasan terhadap lingkungan melalui dinas lingkungan hidup. Peran dinas lingkungan hidup terhadap kelestarian alam memiliki banyak peran penting salah satunya sebagai perlindungan, pencegahan dan pengawasan terhadap kerusakan lingkungan dan kelestarian alam.

Didalam Undang -undang Nomor 32 Tahun 2009 menjelaskan tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPPLH-2009) yang diundangkan pada 3 Maret 2009 dan dinyatakan berlaku sejak diundangkan. didalam Undang-undang 32 Tahun 2009 ini dimaksudkan untuk menegaskan dan memberikan penekanan terhadap

perlindungan lingkungan, sesuai dengan kata “Pengelolaan Lingkungan” yang terkandung makna pemanfaatan dan sekaligus perlindungan lingkungan dan pentingnya lingkungan hidup untuk memperoleh perlindungan.¹

Pencemaran lingkungan merupakan suatu masalah bersama yang harus diselesaikan, karena hal itu menyangkut keselamatan, kesehatan, dan kelangsungan hidup manusia. Salah satu pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia adalah pencemaran oleh limbah. Menurut (Indah, Prihatin, & Hardjanto, 2016) mengungkapkan berdasarkan karakteristiknya limbah digolongkan menjadi 4 (empat) macam, yaitu ; (1). Limbah Cair, (2). Limbah Padat, (3). Limbah Gas (4). Limbah B3 (Bahan Berbahaya dan Beracun).²

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi, penduduk jenis dan kualitas limbah akan menjadi masalah besar di masa depan, hal tersebut terjadi karena ketidakpedulian pelaku ekonomi dan masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, sosial budaya dan hukum. Sektor industri mendatangkan manfaat positif, namun juga memiliki dampak negatif terhadap lingkungan. Manfaat positif dari industri seperti terbukanya

¹ Ahmad, A. (2018). Peran Dinas Lingkungan Hidup Terhadap Pengelolaan Kualitas Air Dan Pengendalian Pencemaran Air Menurut Peraturan Perundang Undangan Di Indonesia. (2), 151-165

² Indah, R. N., Prihatin, E. S., & Hardjanto, U. S. (2016). Pelaksanaan Tugas Badan Lingkungan Daerah Dalam Bidang Pengawasan dan Pengendalian limbah cair di Kabupaten Tangerang menurut UU NO.32 TH 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Diponegoro Law Journal, (3), 1-10.

lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat dan lain sebagainya. Disisi lain sektor industri membawa dampak negatif terhadap lingkungan hidup berupa maraknya pencemaran dan perusakan lingkungan hidup yang dilakukan oleh pelaku usaha industri.³

Dari maraknya usaha *Home Industry* terdapat banyak bentuk usaha *Home Industry* yang ada di Kota Bengkulu. Seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia, maka banyak juga diciptakan berbagai jenis olahan makanan untuk memenuhi kebutuhan hidup Manusia. Karena hal itu munculah pabrik-pabrik sebagai pengolah bahan mentah untuk kemudian diolah menjadi makanan yang dapat dikonsumsi. Salah satunya adalah Usaha *Home Industry* Tahu, keberadaan *Home industry* tahu selalu didukung baik dari masyarakat maupun pemerintah hal ini karena Tahu merupakan makanan yang digemari hampir seluruh masyarakat Indonesia. Banyaknya jumlah industri tahu akan berpengaruh terhadap jumlah limbah cair dan Padat yang dihasilkan.

Air limbah menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2014 , Air Limbah adalah sisa dari suatu usaha dan kegiatan dalam wujud cair. Hampir semua industri menghasilkan air limbah atau limbah cair. Pengelolaan limbah yang tidak efektif mengakibatkan

³ Nurwahyuni. (2021). Implementasi Pengelolaan kualitas dan Pengendalian Pencemaran Air Di Home Industri Krupuk di Desa Kenanga Sindang Indramayu. Jurnal Suara Hukum, (1), 115-142.

berbagai macam masalah. Beberapa penyakit yang ditimbulkan akibat pengelolaan limbah yang kurang efektif dapat menyerang manusia. Penurunan kualitas lingkungan akibat limbah cair ini disebabkan akibat proses yang dilakukan beberapa Home Industri.⁴

Dari berbagai macam permasalahan yang ditimbulkan dari pencemaran limbah tidak lepas dari peran dan tanggung jawab Negara dalam memenuhi hak atas lingkungan yang baik dan sehat. Tanggung jawab Negara tersebut dilaksanakan dalam bentuk peraturan perundang-undangan yang melindungi lingkungan hidup dalam pengelolaan lingkungan hidup pentingnya pencegahan dan penanggulangan masalah terhadap lingkungan hidup. Kebijakan yang telah dibentuk oleh pemerintah tidak boleh menyebabkan pelanggaran terhadap hak lingkungan hidup. Pemerintah juga melakukan pencegahan dalam bentuk instrumen yang digunakan untuk mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan terhadap lingkungan hidup. Selain itu pemerintah juga melakukan pengawasan dan penegakan hukum untuk menegakan peraturan perundang-undangan yang melindungi lingkungan hidup.⁵

⁴ Elpizon, Susatya, A., & Brata, B. (2020, April). Kajian Pengelolaan Limbah Medik di 12 Poli Umum Puskesmas Kota Bengkulu. *Jurnal Penelitian Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, 9(1), 157-167.

⁵ Aprita, S., Syamsul, S., & Utami, S. N. (2024). Implementasi Undang-undang No.32 Tahun 2009 Dalam Pencegahan Masalah Lingkungan Di Kelurahan Tanjung Raja Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 63-69.

Peran dinas pengelolaan dan perlindungan lingkungan hidup sangat berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan terutama pada pengelolaan limbah *Home Industry*. Dari banyaknya hasil produksi *Home Industry* yang dihasilkan setiap harinya akan menghasilkan sisa-sisa hasil dari proses pengelolaan yang tidak terpakai. Sisa-sisa limbah inilah jika terakumulasi dalam jangka waktu yang lama dapat mencemari lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Di dinas perdagangan dan perindustrian kota Bengkulu di dapatkan data bahwa di Kota Bengkulu terdapat di 9 Kecamatan dan 67 Kelurahan adanya industri pabrik tahu dengan jumlah sebanyak 33 industri pabrik tahu yang tersebar pada kecamatan dan kelurahan yang ada di kota Bengkulu. Adapun industri pabrik tahu terbanyak terdapat di Kecamatan Ratu Agung tepatnya pada Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Dusun Besar, dan Kelurahan Panorama dengan jumlah tiga industri pabrik tahu. Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti pada salah satu industri pabrik tahu, tepatnya di *Home Industry* Pabrik Tahu yang berlokasi di Jalan merapi, Kebun Tebeng, di jalan Jaya Wijaya, Kelurahan Dusun Besar dan di jalan Nangka, Kelurahan Panorama Kota Bengkulu. Dari hasil pengamatan adanya pencemaran limbah tersebut diakibatkan karena adanya pembuangan air sisa *Home Industri* pembuatan tahu yang

dibuang ke aliran siring irigasi yang menyebabkan terjadinya pencemaran terhadap air siring irigasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut peneliti menjadikan Home Industri Tahu sebagai objek kajian dalam penelitian untuk mengetahui lebih lanjut, mencari fakta terkait dengan pembuangan limbah yang dilakukan oleh pabrik tersebut dan peran Dinas Pengelolaan dan Perlindungan lingkungan hidup dalam mengatasi masalah limbah cair, Apakah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku atau belum. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul **"PERAN DINAS LINGKUNGAN HIDUP DALAM MENGATASI MASALAH LIMBAH PABRIK *HOME INDUSTRY* TAHU DI KOTA BENGKULU BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 32 TAHUN 2009 PERSPEKTIF SIYASAH TANFIDZIYAH"**.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya serta menghindari kesalahpahaman dan meluasnya pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membatasi permasalahan yaitu :

1. Membahas tentang Peran Dinas lingkungan hidup terhadap pengelolaan limbah pada pabrik *Home Industry* Tahu berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2009.

2. Industri Pengelolaan limbah pabrik *Home Industri Tahu* yang terdapat di Kota Bengkulu menurut Perspektif Siyasah Tanfidziyah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang dapat di rumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran dinas lingkungan hidup terhadap pengelolaan limbah cair berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada pabrik *Home Industri Tahu* di Kota Bengkulu
2. Bagaimana Tinjauan Fiqih Siyasah Tanfidziyah terhadap peran dinas lingkungan hidup dalam mengatasi masalah pengelolaan lingkungan hidup di Kota Bengkulu.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran dinas lingkungan hidup terhadap pengelolaan limbah berdasarkan Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Pada pabrik *Home Industri Tahu* di Kota Bengkulu

2. Untuk mengetahui Bagaimana Tinjauan Fiqih Siyasah Tanfidziyah terhadap peran dinas lingkungan hidup dalam mengatasi masalah pengelolaan lingkungan hidup di Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, menambah wawasan, gambaran dan keilmuan, khususnya dalam pengetahuan mengenai masalah pencemaran limbah pabrik tahu di Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Dusun Besar, dan Kelurahan Panorama di harapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi bagi masyarkat tentang mengenai masalah pencemaran limbah pabrik tahu di Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Dusun Besar, dan Kelurahan Panorama di Kota Bengkulu di tinjau dari siyasah tanfidziyah

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Nur Solika, yang berjudul “ Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magetan Dalam Upaya

Perlindungan Hukum Masyarakat Terdampak Limbah Pabrik Tahu Desa Kinandang Studi Perspektif Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 dan Masalah Mursalah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sebagai metode dalam pengumpulan data. Penelitian ini merupakan penelitian yuridis empiris dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologi. Hasil penelitian ini adalah menjelaskan bahwa perlindungan hukum preventif belum bisa dilakukan. Sedangkan perlindungan hukum represif dilakukan dengan pemberiann sanksi. Hasil kesimpulan penelitian ini adalah bahwa upaya perlindungan hukum represif dapat berupa sanksi administras, gugatan perdata dan tuntutan pidana. Menurut Marsalah Mursalah perlindungan hukukm represif memberikan kemanfaatan dan menghindarkan dari kerugian bagi Masyarakat.⁶

Perbedaan dengan penelitian penulis ialah, terdapat di dalam objek penelitian, dan tempat penelitian,serta metode penelitian. Pada objek penelitian, skripsi Nurul Nur Sholika membahas objek penelitian mengenai upaya perlindungan hukum masyarakat terdampak limbah pabrik tahu prespektif Masalah Mursalah, dan tempat penelitian Nurul Nur Sholika terdapat di Desa Kinandang

⁶ Solikah, N. (2020). Peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Magetan Dalam Upaya Perlindungan Hukum Masyarakat Terdampak Limbah Pabrik Tahu Desa Kinandang. *Skripsi*.

serta metode penelitian Nurul Nur Sholika menggunakan penelitian yuridis empiris dengan menggunakan pendekatan yuridis sosiologi. Sedangkan objek penelitian penulis membahas tentang peran dinas lingkungan hidup dalam mengatasi masalah limbah pabrik tahu, dan tempat penelitiann penulis terdapat di Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Dusun Besar, dan Kelurahan Panorama serta penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dengan observasi dan wawancara. Persamaan dengan penelitian penulis ialah sama-sama membahas tentang pencemaran limbah pabrik tahu.

2. Skripsi yang ditulis oleh Helena Dea Melinda, yang berjudul “Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam Pengelolaan Limbah Industri Tahu”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung dalam pengelolaan limbah industri tahu dan upaya yang telah dilakukan dalam mengendalikan limbah industri tahu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian hukum normatif dan empiris dengan pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan. Data kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyatakan bahwa dalam menanggulangi dampak negatif dari limbah industri tahu Pemerintah Kota Bandar Lampung

menetapkan sebuah kebijakan yang mewajibkan setiap industri tahu dan/atau industri pengolahan kedelai melakukan pengelolaan air limbah terlebih dahulu sebelum dibuang ke media lingkungan. Kebijakan tersebut direalisasikan dengan pembangunan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) tahu Gunung Sulah yang keberadaannya bertujuan untuk menurunkan kadar pencemar sebelum dibuang ke badan air, sehingga dinilai mampu efektif dan efisien dalam mengatasi permasalahan limbah tahu. Adapun program pendukung lainnya meliputi Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) dan Program Kali Bersih (Prokasih).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah, terdapat pada lokasi tempat penelitian tersebut berada di kota Bandar Lampung sedangkan tempat lokasi penelitian penulis berada di Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Dusun Besar, dan Kelurahan Panorama kota Bengkulu, Kota Bengkulu. Adapun Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama sama membahas mengenai permasalahan limbah industri pabrik tahu, dan sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.⁷

⁷ Melinda, H. (2023). *Kebijakan Pemerintah Kota Bandar Lampung Dalam Pengelolaan Limbah Industri Tahu*. Bandar Lampung: Skripsi Fakultas Hukum Universitas Lampung Bandar Lampung.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nadzian Giri Rahman dengan judul “Upaya Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Pengusaha Tahu Untuk Mengelola Limbah Pabrik Tahu di Kecamatan Giritontro Kabupaten Wonogiri” Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat di Kecamatan Giritontro, Kabupaten Wonogiri untuk mengelola limbah hasil produksi tahu mereka, sehingga tidak mencemari lingkungan dan ekosistem. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi Pemerintah Daerah dalam meningkatkan kesadaran hukum masyarakat untuk mengelola limbah tahu tersebut mempunyai andil terhadap keberhasilan Pemerintah Daerah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teknik deskriptif perspektif.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah, tempat lokasi penelitian berada di kabupaten Wonogiri sedangkan tempat lokasi penelitian penulis berada di Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Dusun Besar, dan Kelurahan Panorama kota Bengkulu, dan metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Perspektif sedangkan Metode penelitian penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis ialah, sama-sama

membahas tentang objek yang sama yaitu tentang permasalahan limbah pabrik Tahu.⁸

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian case study research (Studi kasus) dan bersifat deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹ penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan, dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen kunci. penelitian ini lebih menekankan makna dan terikat nilai.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (Studi Kasus) Creswell dalam mengungkapkan studi kasus merupakan penelitian yang dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan. mengumpulkan informasi secara

⁸ Rahman, N. (2018). *Upaya Pemerintah Daerah Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Pengusaha Tahu Untuk Mengelola Limbah Pabrik Tahu di Kecamatan Girintontro Kabupaten Wonogiri*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

⁹ Soerjono, S. (2008). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penegakan Hukum*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

terperinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama priode tertentu.¹⁰

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu suatu kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan prespektif. dari teori teori diatas maka peneliti mengambil penelitian kualitatif ini karena dalam mengenai situasi-situasi atau kejadian terkait tentang Peran Dinas lingkungan hidup dalam mengatasi masalah limbah pada pabrik *Home Industri Tahu* berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 menurut Perspektif Siyash Tanfidziyah

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif yang dapat diartikan sebagai penelitian lapangan yang berusaha untuk mengungkapkan gejala suatu objek tertentu dengan kata-kata sekaligus untuk mengembangkan atau mendeskripsikan suatu fenomena tertentu sesuai apa adanya yang ditemukan di lapangan.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pabrik *Home Indusry Tahu* yang beralamat di Jalan Merapi 13 Kelurahan Kebun Tebeng dan di Jalan Jaya Wiaya Kelurahan Dusun Besar dan di jalan Nangka Kelurahan

¹⁰ Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi kasus*. Madura: UTM PRESS.

Panorama Kota Bengkulu dan waktu penelitian akan dilaksanakan satu bulan setelah izin penelitian dikeluarkan.

3. Informan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih 7 Informan yang memiliki kriteria informan yang sesuai dengan tujuan penelitian ini:

1. Dinas Lingkungan Hidup Kota Bengkulu
2. Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Bengkulu
3. Pabrik Tahu Home Industri jalan jaya Wijaya
4. Pabrik Tahu Home industry Jalan Merapi
5. Pabrik Tahu Home Industry Jalan Nangka
6. Tokoh Masyarakat
7. Tokoh Agama

4. Sumber Data Penelitian

Data Penelitian terdapat dua jenis data yaitu data primer dan data skunder. Menurut Sugiyono, Data primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. dalam penyusunan ini peneliti mengumpulkan secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang sedang dilakukan. dalam penelitian ini yang menjadi subjek primer adalah Pemilik usaha *Home Industry* Tahu .

Data Sekunder menurut Sugiyono, adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. dan menjadi data sekunder berupa Buku, Skripsi, jurnal yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan¹¹

5. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah : wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan indept interview (wawancara mendalam). Melalui wawancara peneliti mampu mengajukan pertanyaan dengan bertatap muka langsung dengan informan yang dianggap menguasai masalah penelitian, sehingga informasi yang didapatkan dapat lebih akurat dan mendalam. Dalam penelitian ini wawancara yang digunakan berupa pemberian pertanyaan seputar bagaimana pengelolaan limbah *Home Industry* Tahu Dikelurahan Kebun Tebeng dan Sawah Lebar Kota Bengkulu.

2. Observasi

¹¹ Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Menurut Sutrisno Hadi Metode Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung sebagaimana yang mereka saksikan saat penelitian. dari pengertian diatas metode observasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai Dampak dari pengelolaan limbah *Home Industry* Tahu Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Dusun Besar, dan Kelurahan Panorama Kota Bengkulu.¹²

3. Dokumentasi

Menurut (Abubakar, 2021) Teknik Dokumentasi diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui penelaahan sumber tertulis, seperti buku, catatan, laporan dan sebagainya yang memuat data atau informasi yang diperlukan oleh peneliti. teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan Dampak pengelolaan limbah *Home Industry* Tahu di Kelurahan Kebun Tebeng, Kelurahan Dusun Besar, dan Kelurahan Panorama.¹³

¹² Hasanah, H. (2016). Teknik Teknik Observasi. *Jurnal At Taqaddum*, 8(1), 21-46.

¹³ Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.

6. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah tahap analisis data. Menurut (Miles dan Huberman, 1984:12) terdapat tiga tahap ketika melakukan analisis data kualitatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh atau uraian yang lengkap dan terperinci. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan dan mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan sedemikian rupa sehingga kesimpulan awalnya dapat ditarik dan diverifikasi. reduksi data ini berlangsung terus sesudah penelitian lapangan sampai dengan laporan akhir lengkap disusun oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Penyajian dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian ini dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan oleh peneliti. menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan

Langkah terakhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan diverifikasi peneliti selama penelitian berlangsung. makna makna yang muncul dari data-data yang ada diuji kebenarannya kecocokanya yang merupakan kunci sebagai validitasnya, sehingga akan jelas kebenaran dan kegunaanya

H. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan penelitian ini, maka disusunlah sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN : yang di dalamnya terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan, Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data, Teknik Analisis Data

BAB II LANDASAN TEORI : yang di dalamnya terdiri dari Konsep Pengelolaan Lingkungan Hidup, Lingkungan Hidup dalam UU NO.32

Tahun 2009, Definisi Limbah, Jenis Limbah Pabrik Tahu, Karakteristik Limbah, Dampak Limbah, dan Lingkungan Hidup Berdasarkan Siyasahtandfiziyah.

BAB III METODE PENELITIAN : yang terdiri dari Gambaran Objek Penelitian dan Lokasi penelitian dan Sejarah berdirinya

BAB IV: Pada Bab 4 berisi tentang Hasil Wawancara dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V : Pada Bab 5 berisi tentang penutup meliputi Kesimpulan dan Saran.

